

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik dalam prosesi adat *nganten keris* yang melandasi terjadinya praktik perkawinan ini dalam agama Hindu adalah calon mempelai wanita telah hamil, hal ini menjadi faktor utama terhadap pelaksanaan perkawinan ini. Kemudian faktor yang lain adalah calon mempelai pria telah meninggal dunia, atau berada di tempat yang jauh.
2. Tinjauan Hukum Islam terhadap perkawinan *nganten keris* apabila dianalisis menggunakan *urf* termasuk *urf fasid* karena tidak sesuai dengan hukum Islam sebab tidak memenuhi syarat sah rukunnya perkawinan. Karena pada praktik pelaksanaan perkawinan tidak adanya mempelai laki-laki, serta di dalam *kaidah fiqih* yang mengharuskan kemaslahatan yang ditimbulkan, apabila ternyata sebuah adat lebih banyak menimbulkan kemudharatan dari pada kemaslahatan maka perkawinan tersebut sebaiknya dihindari. Lebih baik menolak kerusakan dari pada menarik kemaslahatan. Sehingga solusi yang dapat diambil dari perkawinan ini adalah menghindari, namun apabila sudah terlanjur berbadan dua serta apabila calon mempelai pria masih hidup dan berada ditempat jauh karena beberapa alasan yang tidak dapat ditinggalkan dapat melakukan

pernikahan via virtual dengan video call sebagai bentuk pemanfaatan teknologi.

B. Saran

1. Untuk masyarakat sebaiknya lebih memahami prosesi perkawinan *nganten keris*. Sehingga masyarakat dapat memahami aspek kemafdatan bahwa kerusakan lebih mendominasi dalam praktik prosesi perkawinan ini, sehingga menurut peneliti perlu menghindari praktik tradisi *nganten keris*.
2. Untuk para tokoh pemuka agama lebih baiknya sering melakukan sosialisasi seperti ceramah mengenai topik hamil diluar nikah pada kalangan anak muda. Hal ini bertujuan agar generasi muda tidak menyalahi aturan norma sosial yang berlaku serta agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama. Dalam upaya pencegahan hal- hal yang tidak di inginkan maka sebaiknya memberikan bimbingan konseling agama yang berisikan ajaran religi serta bimbingan terhadap kehidupan berumah tangga bagi kalangan anak muda.

